

## SOSIALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI MIS AL-HUDA KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT

Tuti Rezeki Awaliyah Siregar<sup>1\*</sup>, Satria Wiguna<sup>2</sup>, Muhammad Sulaiman<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

JL Syekh. M. Yusuf, No. 24, Pekan Tanjung Pura, Tanjung Pura, Pekan Tj. Pura,

Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853

e-mail: [tutirezekiawsi15@gmail.com](mailto:tutirezekiawsi15@gmail.com), [Satria\\_Wiguna@staijm.ac.id](mailto:Satria_Wiguna@staijm.ac.id), [sulaiman@gmail.com](mailto:sulaiman@gmail.com)

Received : Juli, 2024	Accepted : Juli, 2024	Published : Juli, 2024
-----------------------	-----------------------	------------------------

### Abstrak

Permasalahan mitra adalah kurang kemampuan dan pemahaman pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Huda dalam memahami perubahan kurikulum merdeka belajar berdampak pada ketidaktepatan penyusunan modul ajar dan proyek profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P2-PPRA) yang sesuai dengan kurikulum perubahan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas siswa di MIS Al Huda, Kecamatan Hinai bagi guru MIS AL Huda. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tiga tahap yaitu *pertama*, Tahap Perencanaan atau Persiapan: Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, dan penyusunan rencana kegiatan yang matang. *Kedua*, Tahap Pelaksanaan: Kegiatan ini melibatkan pelatihan dan workshop untuk guru-guru di MIS Al Huda agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. *Ketiga*, Tahap Evaluasi yaitu Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi untuk mengukur dampak dan efektivitas kegiatan yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya dampak positif dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum merdeka di MIS Al Huda, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat. Kegiatan ini membantu mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka, terutama dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan menyusun struktur kurikulum merdeka, penyusunan modul ajar, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan penilaian dalam kurikulum merdeka. Peningkatan kreativitas siswa juga terbukti dari adanya prestasi dalam belajar yang menjadi tolak ukur utama untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, tingkat pemahaman materi, dan prestasi belajar siswa merupakan indikator penting dalam mengukur efektivitas proses belajar mengajar.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Kreativitas Siswa, Peningkatan Kemampuan Siswa

### Abstract

*The partner's problem is the lack of ability and understanding of educators at Al-Huda Private Madrasah Ibtidaiyah (MIS) in understanding changes to the independent learning curriculum which has an impact on the inaccuracy of preparing teaching modules and projects for Pancasila student profiles and rahmatan lil alamin (P2-PPRA) student profiles that are in accordance with the curriculum. change. The aim of this activity is to provide knowledge about implementing the independent curriculum in increasing student creativity at MIS Al Huda, Hinai District for MIS AL Huda teachers. The method of community service activities is carried out in three stages, namely first, the Planning or Preparation Stage: At this stage, problem identification, information gathering and preparation of a thorough activity plan are carried out. Second, Implementation Stage: This activity involves training and workshops for teachers at MIS Al Huda so that they can understand and implement the independent curriculum well. Third, the Evaluation Stage, namely after implementation, an evaluation is carried out to measure the impact and effectiveness of the activities that have been carried out. The results of community service activities show a positive impact in increasing teachers' knowledge, understanding and skills in compiling and implementing the independent curriculum at MIS Al Huda, Hinai District, Langkat Regency. This activity helps overcome the problems faced by teachers in implementing the independent curriculum, especially in increasing knowledge, understanding and skills in preparing the structure of the independent curriculum,*

*preparing teaching modules, implementing projects to strengthen the profile of Pancasila students, and assessment in the independent curriculum. Increasing student creativity is also proven by achievement in learning which is the main benchmark for determining success in the learning process. Student success in participating in learning activities, level of understanding of the material, and student learning achievement are important indicators in measuring the effectiveness of the teaching and learning process.*

*Keywords: Independent Curriculum, Student Creativity, Improvement of Student Ability*

## **Pendahuluan**

Kehadiran Kurikulum Merdeka, guru madrasah akan dapat mengidentifikasi potensi siswanya dengan lebih baik dan merancang pembelajaran yang menarik, yang akan membantu mencapai jalur pendidikan yang lebih baik di Indonesia. (E. Mulyasa, 2022).

Pembukaan kembali program pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemajuan pendidikan di Indonesia; program pendidikan mengalami siklus ujian yang terus-menerus pada setiap zaman tertentu. Hanya sedikit orang yang percaya bahwa modifikasi strategi produsen juga mempengaruhi program pendidikan. Sejak merdeka, Indonesia pada dasarnya telah mengalami lebih dari 10 perubahan sebagai bangsa yang selalu meningkatkan program pendidikannya. (Siti Rukmana, 2022).

Antara tahun 1950 dan 2013, Indonesia mengalami berbagai fase pengembangan kurikuler. Terobosan ini merupakan hasil kerja keras untuk meningkatkan sistem pendidikan bangsa. Ketika Indonesia merdeka dari Belanda pada tahun 1950, kurikulumnya mengikuti pendekatan konvensional yang sangat menekankan pada agama, etika, dan studi klasik. Kurikulum pendidikan, bagaimanapun, mengalami modifikasi substansial selama dekade berikutnya, yang mengarah pada penunjukan kurikulum pada tahun 1975 sebagai "Kurikulum Berbasis Kompetensi". Kurikulum ini sangat menekankan pada pendidikan kejuruan dan memberikan prioritas pada pembelajaran praktis dan keterampilan. Perubahan lain dalam sistem pendidikan Indonesia terjadi pada tahun 1994 dengan diperkenalkannya "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)" yang memberikan kebebasan lebih bagi sekolah untuk membuat kurikulumnya sendiri (Rosdiana, 2022).

Di Indonesia, pengembangan kurikulum tidak berhenti sampai di situ. Kurikulum sebelumnya digantikan oleh Kurikulum Merdeka Belajar. Inovasi pendidikan terkini ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan lebih kepada siswa dalam menciptakan dan mengawasi pendidikannya sekaligus memenuhi ekspektasi masa kini. Kemampuan Kurikulum Merdeka dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk tumbuh dan beradaptasi dengan menemukan kebutuhan, kemampuan, dan potensi mereka merupakan salah satu keunggulan utamanya. (Rosdiana, 2022). Pemerintah terus memberikan kewenangan kepada sekolah untuk memasukkan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat,

dan Kurikulum Pembelajaran Mandiri ke dalam metode pengajarannya.

Guru harus mempelajari kembali sejumlah hal yang baru akibat dari perubahan kurikulum baru agar dapat memahami langkah-langkah dalam membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Mujib, 2022). Perubahan istilah pada kurikulum merdeka mencerminkan transformasi dalam pendekatan pendidikan di Indonesia dan memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul ajar kurikulum merdeka lebih menekankan pada pengembangan kompetensi siswa dan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar menekankan pada pencapaian hasil pembelajaran yang konkret dan lebih terarah pada pemahaman siswa. Untuk indikator hasil belajar lebih kontekstual, inklusif dan berorientasi pada perkembangan siswa. Perubahan-perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memunculkan kreativitas, serta mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih kompetitif dan berdaya saing (Satria Wiguna, 2020).

Konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subjek di dalam sistem pembelajaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya. Dalam Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih cara belajar yang menyenangkan dan menantang bagi mereka, sehingga dapat memaksimalkan potensi kreativitas dan motivasi belajar peserta didik (Hendra Yana Putra, 2023).

Setelah adanya modifikasi kurikulum di Indonesia, guru yang merupakan pemain utama di kelas menjadi semakin penting dalam berfungsinya proses pembelajaran secara efisien. Agar satuan pendidikan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan, diperlukan pola pikir yang proaktif dan reseptif. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kompetensi guru agar mereka mampu lebih berinovasi dalam metode pengajarannya dan lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan bakat akademik dan non-akademik siswanya. Namun pada kenyataannya ketidakmampuan guru madrasah dalam memahami kurikulum merdeka yang masih terbatas, sehingga berdampak pada ketidakmampuan guru pada penyusunan modul ajar

dan proyek P5-P2RA yang tidak sistematis dan tepat sasaran (Winda Anjelina, 2021).

Menurut Ibu Nurul asyura selaku wali kelas Madrasah bahwa awal semester genap tahun pelajaran 2023-2024 Langkah pertama dalam mempraktikkan pembelajaran adalah menciptakan kesepakatan kelas dengan guru dan siswa. Perjanjian ini dibuat secara sukarela dan tanpa adanya paksaan dari salah satu pihak. Ini mencakup pedoman pribadi yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti lamanya siswa harus meminta izin belajar, warna sampul buku, batas waktu penyelesaian tugas, dan lain sebagainya. Namun perjanjian kelas tidak boleh bertentangan dengan peraturan siswa atau peraturan akademik di madrasah.

Menurut Bapak Adnan, S.Ag selaku kepala madrasah bahwa Konsep merdeka belajar disambut baik oleh warga MIS AL Huda Kecamatan Hinai, karena bila digunakan secara efektif, gagasan belajar mandiri dari penerapan kurikulum merdeka dapat membantu siswa mewujudkan potensi penuh mereka. Siswa diperbolehkan memilih teknik pembelajaran yang mereka sukai, mengekspresikan diri, dan berkreasi selama proses pembelajaran, selama mereka mengikuti standar kelas mengenai integritas dan perilaku akademik. Setelah mendapat bimbingan dari guru, siswa bebas memilih strategi pembelajaran yang efisien berdasarkan kemampuan intelektual dan moralnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa terdapat ketidakmampuan pendidik di madrasah MIS AL Huda dalam memahami perubahan kurikulum merdeka belajar, sehingga berdampak pada ketidaktepatan penyusunan modul ajar pembelajaran dan penyusunan projek profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P2-PPRA) yang sesuai dengan kurikulum perubahan. Banyak ungkapan dalam kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang menyerukan kepada evaluasi pembelajaran dari pengetahuan sebelumnya serta pergeseran tujuan pembelajaran untuk menekankan pengembangan kompetensi siswa dan pembelajaran dalam jangka panjang.

Mengatasi masalah-masalah pada perubahan kurikulum di Indonesia yang telah terjadi, maka tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu bapak/ibu dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat perlu melakukan sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada guru dan siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sehingga meningkatkan kreativitas siswa. Sosialisasi dan edukasi perlu dilakukan untuk memperkenalkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dan istilah-istilah baru yang terkait dengan modul ajar. Sementara itu, kemampuan guru dalam mengenali dan memahami Kurikulum Merdeka Belajar perlu diperkuat melalui pendampingan dan pelatihan. Tujuan dari kegiatan sosialisasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan

kesadaran guru terhadap prinsip-prinsip pedoman kurikulum serta kemampuan mereka dalam memodifikasi RPP dengan memasukkan strategi pembelajaran kolaboratif, media, dan langkah-langkah keberhasilan pembelajaran dalam rangka menumbuhkan kemandirian belajar. kreativitas siswa. berdasarkan kurikulum.

## Metode

Mempersiapkan tugas yang telah direncanakan tim pelaksana PKM. Hasil dari perencanaan ini adalah pilihan hari, waktu, dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat diputuskan dalam forum pertemuan. Memperoleh izin yang diperlukan untuk wilayah tempat kegiatan akan berlangsung merupakan persiapan yang paling krusial. Oleh karena itu, tim pelaksanaan PkM STAI JM Tanjung Pura mengawali pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan pengabdian dengan tema teknis penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka ditujukan pada guru-guru MIS Al Huda Kecamatan Hinai dan dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Juni 2023. Ada enam orang wali kelas dan lima orang guru mata pelajaran di sekolah MIS AL Huda kecamatan Hinai yang mengikuti kegiatan ini. Sebelum dilakukan langkah pertama yaitu kegiatan pemetaan masalah dan observasi atau pengamatan di sekolah MIS AL Huda Kecamatan Hinai, telah dicapai kesepakatan untuk melakukan pelatihan yang dipimpin kepada madrasah dengan dosen serta mahasiswa STAI JM Tanjung Pura.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk pendampingan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Tahap pertama yaitu membantu desain alokasi waktu dan dimensi profil pelajar pancasila.
2. Tahap kedua yaitu membantu guru membentuk tim fasilitasi penyusunan Modul Ajar,
3. Tahap Ketiga yaitu membantu guru mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan,
4. Tahap keempat yaitu membantu guru menentukan pemilihan tema umum.
5. Tahap kelima yaitu membantu guru menentukan penentuan topik spesifik, dan tahap keenam membantu guru merancang modul ajar sesuai kurikulum merdeka belajar. Selama pelaksanaan program tindak lanjut, juga diadakan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat dampak kegiatan PKM yang bertujuan untuk memahami penerapan kurikulum merdeka bagi guru dalam meningkatkan kreatifitas siswa serta mengukur penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka sebagai pembentukan karakter siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) diawali dengan pembukaan acara yang dalam hal ini dilakukan langsung di lokasi kegiatan yaitu sekolah MIS AL Huda Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Presentasi materi adalah tugas yang akan datang. Gambaran mengenai pembelajaran mandiri, informasi mengenai kurikulum merdeka, kebijakannya, strukturnya, kegunaan modul ajar dalam kurikulum, serta informasi mengenai asesmen dan evaluasi dalam kurikulum semuanya disajikan dalam kegiatan PKM ini.

Hasil kegiatan PKM ini dapat dijabarkan satu persatu berdasarkan tahapan pada pelaksanaan kegiatan yang meliputi urutan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap sebelum melaksanakan workshop, bertemu secara langsung dengan sasaran. Tahap ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Kepala MIS AL Huda Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Koordinasi yang dilakukan terkait dengan perizinan, jadwal, tempat pelaksanaan workshop, target jumlah peserta yang dapat mengikuti workshop.

Tim kegiatan PKM kemudian menyiapkan instrumen kegiatan yang diminta oleh tim pelaksana PKM. Instrumen tersebut antara lain membuat angket respon untuk digunakan guru sebagai peserta pelatihan, membuat materi kegiatan berupa power point mengenai pemahaman awal Kurikulum Merdeka, dan membuat instrumen modul Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila. Kedua, tim bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan, dan pada tanggal 24 Juni 2023 diputuskan untuk melaksanakan operasional pelayanan kegiatan di MIS AL Huda Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi kepada para guru madrasah untuk memahami Kurikulum Merdeka belajar, kebijakan kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka, perangkat ajar dalam kurikulum merdeka serta asesmen dalam kurikulum merdeka. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 11 orang guru. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pelaksana pelaksanaan kegiatan masyarakat oleh dosen Prodi PGMI berkolaborasi dosen Prodi PAI yang melibatkan satu mahasiswanya.

Langkah awal dalam kegiatan implementasi adalah dengan menggunakan aplikasi Quizizz untuk memberikan pre-test kepada peserta PKM guna mengetahui besaran pemahaman awal mereka terhadap kurikulum merdeka. Temuan pre-test menunjukkan bahwa peserta PKM yang merupakan

guru mata pelajaran dan pengelola sekolah mendapatkan informasi mengenai gagasan pembentukan kurikulum mandiri di sekolah yang belum diketahui oleh sebagian dari mereka.

Kegiatan PKM meliputi pengenalan materi pelajaran terlebih dahulu, pelaksanaan sosialisasi kebijakan kurikulum merdeka, nilai atau prinsip kurikulum merdeka, dan sumber media dalam kurikulum merdeka yang disediakan pemerintah yang dapat digunakan untuk memahami kurikulum mandiri, seperti Risalah Kebijakan Dampak Penyederhanaan Kurikulum dan Kemandirian Belajar. Buku Saku Platform. Usai kegiatan sosialisasi, moderator memimpin diskusi antara pemateri dan peserta PKM di ruang tersendiri. Manfaat dari proyek pengabdian masyarakat ini terlihat jelas dalam membantu guru menjadi lebih berpengetahuan dan mahir dalam mengintegrasikan kurikulum merdeka ke dalam pengajaran di kelas.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Implementasi Kurikulum Merdeka

Kegiatan sosialisasi diawali dengan memberikan pemaparan materi yang disampaikan oleh Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, M.Pd. Kebijakan kurikulum, nilai-nilai kurikulum mandiri, dan media yang dapat digunakan untuk memahami kurikulum mandiri yang disediakan pemerintah—seperti Risalah Kebijakan Dampak Penyederhanaan Kurikulum dan Buku Saku Platform Pembelajaran Merdeka—merupakan beberapa konsep yang dikomunikasikan melalui kegiatan sosialisasi.



**Gambar 2.** Pendampingan penyusunan modul ajar dan assemen kurikulum merdeka

Materi berikutnya terkait tentang pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka yang di sampaikan oleh Satria Wiguna, M.Pd. Adapun materi yang disampaikan terkait dengan kerangka dasar, struktur kurikulum, capaian pembelajaran, Perangkat ajar, Proyek penguatan, pembelajaran asesmen, kurikulum operasional, mekanisme, dan evaluasi. Kemudian untuk contoh dari RPP/modul ajar kurikulum merdeka untuk tingkat MI disampaikan oleh Satria Wiguna, M.Pd. Setelah sosialisasi dilakukan kemudian dibuka ruang diskusi antara pemateri dengan peserta PKM yang dipandu moderator.

Tentu saja terdapat banyak tantangan dalam proses pemberian layanan ini, namun tantangan tersebut dapat diselesaikan melalui kerja sama dengan mitra untuk memastikan bahwa proses tersebut berjalan lancar dan memenuhi harapan, sehingga tujuan layanan dapat terpenuhi. Hasil menarik dari kegiatan pengabdian antara lain guru merasa tidak nyaman melakukan pengabdian. Hal ini disebabkan karena sebagian guru belum terbiasa mengikuti latihan-latihan, khususnya pendampingan guna memaksimalkan kegiatan penerapan kurikulum mandiri. Hal ini menjadi tantangan bagi para pelaksana pelayanan, oleh karena itu mereka harus kreatif dan mempunyai strategi yang matang agar prosesnya berjalan tenang dan tidak kaku. Beberapa strategi termasuk memulai dengan tanya jawab dan menggunakan bahasa yang lugas.

Tantangan atau hambatan lainnya bahwa siswa madrasah MIS AL Huda kecamatan Hinai terus belajar dan kurang berekspresi; mereka ragu-ragu untuk menyuarkan gagasannya, takut untuk tampil, dan sebagian besar bungkam. Para guru di madrasah ini terus mengajar dengan menggunakan metode yang sudah ketinggalan zaman. Tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan implementasi ini antara lain dengan melatih instruktur secara progresif dan berkesinambungan agar mendapatkan proses penggunaan, penerapan, dan pembiasaan kurikulum pembelajaran mandiri yang diperoleh melalui pelatihan dan diterapkan kepada peserta didik. Kurikulum belajar mandiri berdampak buruk pada pembelajaran siswa karena memungkinkan mereka memilih hal-hal yang menarik minat mereka, namun hal ini dapat menyebabkan kurangnya kejelasan dalam materi pelajaran.

Solusi yang dilakukan guru melalui diskusi kelompok dan juga melalui kelompok kerja madrasah mengkaji kekurangan-kekurangan, hambatan-hambatan, dan teknik-teknik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui diskusi dan juga pelatihan. Penerapan kurikulum di bidang pendidikan merupakan landasan penting bagi keberhasilan proses pendidikan yang berkualitas. Kurikulum terdiri dari rencana pembelajaran,

strategi pengajaran, sumber daya, dan alat evaluasi untuk tujuan pembelajaran. Program pembelajaran mandiri diharapkan dapat mengurangi beban kerja yang dialami pendidik. Dalam lingkungan yang bebas dari intimidasi dan bentuk tekanan lainnya, guru dapat menyampaikan pengetahuan kepada siswa tanpa gangguan atau tekanan dari tugas administratif.

Karena siswa harus dibiarkan belajar dengan leluasa sesuai dengan pedoman kurikulum belajar bebas, kreativitas belajar mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kreativitas anak dapat dirangsang melalui tugas kelompok, kritik dan ide yang membangun, penggunaan sumber belajar video, serta mengajarkan anak menyuarkan pendapat dan bertanya. Kriteria utama untuk menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah prestasi belajar. Prestasi belajar siswa, pemahaman materi pelajaran, dan efektivitas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan indikator proses belajar mengajar. Setelah itu dievaluasi dengan menggunakan prinsip penilaian akuntabilitas, keaslian, objektivitas, dan transparansi.

Karena kualitas kreatif siswa pada komponen kognitif dan afektif proses pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka peran kreativitas siswa dalam pembelajaran sangatlah penting. Tujuan pengembangan kreativitas adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak dan kapasitas mereka untuk berekspresi dan berinovasi. Anak yang potensinya berkembang dengan baik akan mampu mengaktualisasikan dan mewujudkan kemampuannya.

Peningkatan kreativitasnya dengan Memberi anak-anak kesempatan untuk menyuarkan pemikiran mereka, mengajukan pertanyaan, dan berbagi perspektif mereka satu sama lain selama pengajaran yang dipimpin guru dapat menginspirasi kreativitas dalam diri mereka dan membantu mereka menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan. Selain itu, anak yang kreatif akan lebih mudah memahami secara utuh pelajaran yang diajarkan gurunya.

Peran guru dalam meningkatkan kreativitas yaitu mendorong imajinasi anak, membiarkan mereka berkreasi, memberi selamat kepada siswa, dan menawarkan kegiatan melalui film pendidikan. Hal ini dilakukan guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam evolusi proses belajar siswa. Perubahan tersebut didasarkan pada kemampuan mengidentifikasi solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam skenario pembelajaran yang bergantung pada perilaku siswa.

### **3. Tahap Evaluasi**

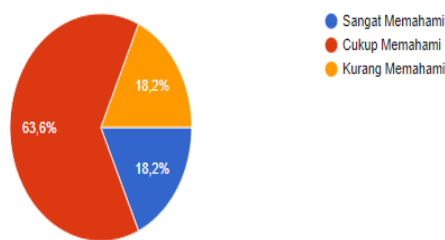
Pada tahap evaluasi ini tim pelaksana PKM memberikan *post-test* pada akhir kegiatan guna mengetahui kemampuan guru yang telah mengikuti sosialisasi dan diskusi dalam memahami kurikulum

merdeka. Setelah kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka ini, Bantuan pemanfaatan kurikulum merdeka ini pada saat yang tepat yakni menunggu mitra atau madrasah MIS AL Huda, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat akan diberikan guna menjamin keberlanjutan program pendampingan.

Pada sesi ini peserta mempresentasikan lembar kerja dalam hal rencana aksi nyata dalam penerapan kurikulum merdeka, Diharapkan melalui sesi ini para peserta dapat mengetahui kekurangan yang ada dalam rancangannya dan mendapatkan masukan untuk meningkatkan kualitas rancangan rencana aksi nyata guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Pada kegiatan akhir, peserta diberikan kuesioner angket.

Hasil *post-test* setelah diberikan kuesioner angket melalui *google form* mengenai kemampuan guru madrasah dalam memahami penerapan kurikulum merdeka setelah memperoleh pengetahuan dan pendampingan dari tim PkM dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:

Apakah bapak /ibu sudah memahami dengan baik Kurikulum Merdeka Belajar  
11 jawaban



**Gambar 3.** Hasil Post tes Sosialisasi IKM

Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari kuisisioner peserta bahwa terdapat 63,6% guru madrasah yang cukup memahami penerapan kurikulum merdeka dan 18,2 % sangat memahami penerapan kurikulum merdeka. Hal ini membuktikan bahwa menguasai teori dan praktek secara langsung baik penyusunan modul ajar dan modul proyek P5-PPRA serta assemen pembelajaran untuk siswa di MIS Al Huda Kecamatan Hinai.

Setiap peserta merasakan pada kegiatan pelatihan ini sangat memuaskan. Para peserta mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pentingnya kurikulum Merdeka dan proses implementasinya jelas bagi para peserta. meningkatkan pemahaman guru dan pengelola sekolah terhadap penerapan kurikulum otonom. Peserta mampu melaksanakan tugas kurikulum mandiri. Berpartisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat mempunyai efek yang baik pada pemahaman siswa, sikap optimis, dan kegembiraan

serta kemampuan guru untuk menerapkan kurikulum independen dalam pengajaran di kelas.

#### 4. Hambatan dan Solusi penerapan kurikulum merdeka bagi guru MIS AL Huda

Hasil pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat di MIS AL-Huda, kecamatan Hinai, menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, antara lain guru masih kesulitan dalam mengatur waktu, terbatasnya referensi, tidak meratanya akses pembelajaran, dan rendahnya kemandirian belajar. Tentu saja tantangan terbesarnya adalah sebagian pengajar tidak mampu mengadopsi kurikulum merdeka seperti yang biasa mereka lakukan pada kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013.

Salah satu tantangan dalam penerapan Kurikulum Mandiri di MIS Al Huda adalah kurangnya kesadaran dan kesiapan para guru. Pemahaman Kurikulum Merdeka terhadap penerapan kurikulum sangat penting di madrasah, meliputi prinsip-prinsip, metodologi pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Ada tiga hal yang menghambat perencanaan pengembangan kurikulum pada kurikulum merdeka pada proses pembelajaran yaitu (1) pengajar tidak memahami topik yang diajarkan; (2) program yang tidak terpenuhi; dan (3) fasilitas yang kurang memadai.

Tantangannya adalah para pendidik terus memberikan pendidikan dengan menggunakan metode yang sudah ketinggalan jaman, sementara siswa terus belajar namun kurang memiliki keterampilan komunikasi, ragu-ragu untuk menyuarakan pendapatnya, takut untuk tampil, dan sebagian besar masih membisu saat suasana kelas yang tak terkendali. Tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan implementasi ini antara lain dengan melatih guru MIS AL Huda secara progresif dan berkesinambungan agar mendapatkan proses penggunaan, penerapan, dan pembiasaan kurikulum pembelajaran yang diperoleh melalui pelatihan dan diterapkan pada siswa. Kurikulum belajar mandiri berdampak buruk pada pembelajaran siswa karena memungkinkan mereka memilih hal-hal yang menarik minat mereka, namun hal ini dapat menyebabkan kurangnya kejelasan dalam materi pelajaran.

Solusi yang dilakukan guru melalui diskusi kelompok dan juga melalui kelompok kerja Melalui pelatihan dan debat atau diskusi seminar atau workshop, madrasah melihat kekurangan, tantangan, dan metode penerapan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum di bidang pendidikan merupakan landasan penting bagi keberhasilan proses pendidikan yang berkualitas. Kurikulum terdiri dari rencana pembelajaran, strategi pengajaran, sumber daya, dan alat evaluasi untuk tujuan pembelajaran. Program pembelajaran mandiri diharapkan dapat mengurangi beban kerja yang dialami para pendidik. Dimana mereka bebas

untuk mendidik anak-anak tanpa campur tangan intimidasi orang atau batasan lainnya, dan kadang-kadang bebas dari tugas administratif yang membebani.

Guru harus konsisten dengan waktu pembelajaran, memberikan materi pelajaran sesuai dengan silabus dan RPP atau modul ajar dalam penerapan kurikulum merdeka, Pemilihan Kelompok yang menggunakan pendekatan atau paradigma pembelajaran berbasis kerja dengan bahan pembelajaran seperti buku teks atau alat bantu pembelajaran. membina kemandirian siswa, terutama melalui keterlibatan instruktur dalam proses ini. Guru membantu siswa dalam belajar mandiri, mengatur waktu, dan mengatur materi pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum otonom bertujuan untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia.

### Simpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini berupa Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIS AL Huda Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat MIS AL Huda, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat bahwa meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum merdeka. Sekolah atau madrasah memberikan tanggapan positif terhadap latihan sosialisasi ini dan berjalan lancar. Informasi sosialisasi disampaikan melalui percakapan, tanya jawab, dan ceramah. Selain itu, proyek pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat membantu para guru dalam mengatasi tantangan-tantangan yang mereka hadapi ketika menerapkan kurikulum mandiri, khususnya dalam mengembangkan

pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan mereka dalam membuat modul pengajaran, mengorganisasikan kurikulum, melaksanakan proyek. yang meningkatkan profil pelajar Pancasila, dan membuat penilaian terhadap kurikulum.

### Daftar Rujukan

- E. Mulyasa. (2022). *Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Hendra Yana Putra, R. F. (2023). Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan. *Shanun: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 13–22.
- Mujib, M. N. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Rosdiana. (2022). Penerapan Dunia Pendidikan dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Cahaya Bintang Cemerlang, Vol 1 No 1*(Maret), p-ISSN: 2828-3783, 39-46.
- Satria Wiguna. (2020). Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter. *As- Syar 'I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2, 216–227. <https://doi.org/10.47476/as.v2i2.589>
- Siti Rukmana, S. W. (2022). Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs IKABA Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang. *JIA: Jurnal Idarah At-Ta'lim*, 1(1), 33–41.
- Winda Anjelina, dkk. (2021). Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5*,.